

Deltras Ditahan Persegres Putra

Sejumlah Pemain Andalan Cedera

GRESIK - Antiklimaks. Tren itulah yang sedang dialami Deltras dalam tiga laga terakhir. Meski tidak kalah, Wimba Sutan Fanosa dan kawan-kawan gagal menang melawan Kota Pahlawan, Sinar Harapan, dan Persegres Putra. Pendukung tim berjudul The Lobster ini khawatir tren buruk itu berlanjut ketika memasuki babak 12 besar Liga 3 Zona Jatim.

Bermain melawan Persegres Putra di Lapangan Dalegan, Gresik, Minggu (20/8), Deltras hanya mampu membawa pulang satu poin. Skor imbang 1-1. Gol Persegres Putra dicetak Ahmad Rubiyanto, sedangkan gol balasan Deltras dicetak oleh Levi Fahmi.

Hasil imbang ini sekaligus memastikan Persegres Putra lolos ke babak 12 besar Zona Jatim dengan status runner-up grup C. Deltras sendiri kian mantap sebagai juara grup C dengan poin 27. PS Kota Pahlawan Surabaya dipastikan tersisih karena hanya dua tim dari setiap grup yang lolos ke 12 besar.

Sejak menit awal, seperti janji pelatih Harmadi, The Lobster langsung bermain

terbuka. Berani keluar menyerang pertahanan Persegres Putra. Sementara tim tuan rumah hanya mengandalkan serangan balik.

Terus menyerang, Deltras justru kecolongan melalui skema serangan balik cepat Laskar Pusponegoro, julukan Persegres Putra. Ahmad Rubiyanto sukses menjebol jala Deltras yang dijaga Pras Aditya di menit ke-25.

Tertinggal satu gol, kubu Deltras pincang karena striker andalannya, Wimba Sutan Fanosa, mengalami cedera engkel. Kapten yang juga top scorer Liga 3 itu digantikan Rezky Renaldy. Hingga turun minum skor 1-0.

Di babak kedua, tak ingin menelan kekalahan, Deltras terus menggempur Persegres Putra. Pelanggaran di kotak terlarang oleh pemain belakang Persegres Putra membuat wasit menunjuk titik putih. Stopper Deltras, Levi Fahmi, yang menjadi eksekutor sukses menyamakan kedudukan 1-1.

Namun, Deltras harus kehilangan pemain pilarnya lagi. Kini, Zainal Abidin yang cedera tangan karenanya usai jatuh dengan posisi yang salah. Zainal digantikan oleh Dzulfikar Ardiansyah. Skor 1-1 bertahan hingga peluit panjang wasit ditiup.



ANDALAN THE LOBSTER: Kapten Deltras Wimba Sutan Fanosa (jersey nomor 19) dikepeng pemain-pemain Persegres Putra di Lapangan Dalegan, Gresik.

Dengan tambahan satu poin ini, Deltras mengoleksi 27 poin, hasil 8 kali menang dan 3 seri. Deltras masih belum terkalahkan hingga

pertandingan ke-11. Anak asuh pelatih Harmadi dan Adi Putra Setiawan ini tinggal menyisakan satu laga. Yaitu menjamu

Pamekasan FC di Gelora Delta Sidoarjo pada 23 Agustus, Rabu, sore.

Laga terakhir ini tidak akan mempengaruhi posisi

Deltras maupun Pamekasan FC. Meski begitu, para suporter yang tergabung dalam Deltamania berharap tim kesayangannya ini bisa meraih tiga poin. "Gak bagus kalau tiga kali main tiga kali seri," ujar Setiawan, salah satu suporter Deltras. (nov/rek)

Enam Pebulutangkis Delta Ikuti Sirnas

KOTA - Sirkuit nasional (sirnas) bulu-tangkis kembali digelar di Semarang, tepatnya di GOR Universitas Semarang, 21-26 Agustus mendatang. Di ajang resmi Per-satuan Bulutangkis Indonesia (PBSI) ini, Sidoarjo mengirim enam atlet. Dua atlet putra dan empat atlet putri.

Pebulutangkis tunggal remaja putra atas nama Alfian Ridho dan tunggal taruna putra Delly Yulianto. Adapun empat atlet putri: Annisa Mubarakah, Rahmatul Fuadah, Lola Rosa, dan Finna Juniar. Fuadah bermain di tunggal dewasa putri dan ganda taruna putri. Annisa tampil di partai ganda taruna putri dan ganda taruna campuran. Sedangkan Lola dan Finna bermain di partai tunggal remaja putri.

Pelatih Fifa Badminton Club Vinur Dwi Putra mengatakan, pasangan baru Annisa Mubarakah sengaja terus diturunkan bersama Ricky Ryanto dari ISTC Berkat Abadi Sukabumi. Keduanya perlu mengikuti banyak pertandingan resmi untuk memperoleh banyak poin dan mendapat ranking di tingkat nasional. Mereka pasangan baru dan ternyata bisa tampil bagus, ucapnya kemarin.

Fuadah sendiri baru saja tampil di kejuaraan resmi setelah absen selama lebih dari setahun. Selama masa vakumnya, ranking Fuadah anjlok di bawah 50. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, Vinur memainkannya di partai tunggal dewasa supaya memperoleh poin lebih banyak.

"Kemungkinan di Sirnas Mataram, Oktober, baru dia bisa kembali ke kelas seharusnya, yakni taruna," katanya.

Sampai saat ini, Vinur dan tim pelatih masih mengamati perkembangan Fuadah setelah sembuh dari cedera. Berjalan lambat, tapi ada perkembangan, tandasnya. (nov/rek)



CARI POIN: Annisa Mubarakah dan Rahmatul Fuadah, pebulutangkis andalan Sidoarjo, yang akan mengikuti sirnas di Semarang.

Pesenam Usia Dini Siapkan PORSD

Aktif Berlatih di Gempolsari

KOTA - Persatuan Senam Indonesia (Persani) Sidoarjo segera mengadakan seleksi atlet untuk Pekan Olahraga Sekolah Dasar (PORSD) Jawa Timur. Seleksi rencananya dilakukan pertengahan bulan September. Saat ini Persani Sidoarjo mulai mengaktifkan lagi pelatihan-pelatihan senam di semua kecamatan.

Pelatih senam Kabupaten Sidoarjo Prasetyo mengungkapkan, pihaknya berhasil mengaktifkan kembali pematatan latihan di Tanggulangin. Tepatnya di SDN Gempolsari 1. Alhamdulillah, senam mulai diminati di luar kota. Selama ini latihan hanya berpusat di Kecamatan kota," ucapnya kemarin.

Dua kali seminggu, para atlet usia dini tingkat sekolah dasar mulai berlatih di Gempolsari. Selanjutnya setiap pekan mereka bertandang ke Surabaya untuk berlatih bersama di pematatan latihan daerah (puslatda).

Dengan adanya latihan rutin tersebut, menurut Prasetyo, para atlet senam bisa lebih banyak melakukan persiapan untuk menghadapi PORSD pada November mendatang di Lumajang. Pasalnya, jika hanya berlatih di Sidoarjo, fasilitas latihan kurang

memadai. Kami merasa terbantu dengan adanya dukungan atlet dan orang tuanya, ucapnya.

Meski jumlah atlet sekolah dasar yang berlatih masih minim, hanya lima orang, dia optimistis cabang olahraga yang mengutamakan kelenturan tubuh ini bisa lebih berkembang di kemudian hari. (nov/rek)



LENTUR: Salah seorang atlet senam usia dini berlatih di kawasan Gempolsari, Tanggulangin.

Desa Pangkemi, Kecamatan Tulangan Kembangkan TPST dan Bangun Ruko

TULANGAN - Desa-desanya di Kabupaten Sidoarjo seakan berlomba membuat tempat pengolahan sampah terpadu (TPST).

Itu pula yang terlihat di Desa Pangkemi, Kecamatan Tulangan. Pembuatan TPST ini untuk mendukung program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yang digulirkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Kepala Desa Pangkemi Mulyono mengatakan, TPST itu dirintis sejak awal tahun 2017. Masyarakat diajak untuk memperhatikan kebersihan lingkungan dengan cara mengolah sampah domestik. Kami adakan penyuluhan agar warga mengerti pentingnya hidup bersih dan sehat," katanya kemarin.

Sejauh ini, menurut dia, TPST bisa berjalan meski

belum maksimal. Ada beberapa hal yang menjadi fokus perhatian pemerintah desa. "Yang paling penting itu residu

sa m p a h yang terkumpul di TPST. Itu menimbulkan bau tidak sedap jika turun hujan. Kalau sudah terkena air, maka sulit

untuk diolah," ujarnya.

Kades berusia 50 tahun tersebut mengaku senang karena warganya sangat mendukung program kebersihan dan penghijauan. Saat ada rapat mereka hadir untuk memberikan usulan dan masukan kepada pemdes. "Ini menjadi modal bagi kami untuk menata desa," katanya. (fit/rek)



HIDUP SEHAT: Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di Desa Pangkemi, Tulangan, yang sedang dibangun.

Lima Pelatih Tarung Derajat Ikut Sertifikasi

KOTA - Keluarga Tarung Derajat (Kodrat) Sidoarjo ingin memperbaiki kualitas pelatihnya. Upaya ini dilakukan dengan mengirim dua pelatih senior dan tiga pelatih dasar untuk mengikuti sertifikasi pelatih yang diadakan oleh Keluarga Tarung Derajat (Kodrat) Jawa Timur di GOR Baluran, Situbondo, Minggu (20/8).

Cahyo Harjo Prakoso, pengurus Kodrat Sidoarjo, menjelaskan, pelatih dasar yang ikut sertifikasi adalah Rabbani Al Assyari, Renaldi Abi, dan Roibah Dwi. Pelatih dasar adalah pelatih yang juga masih aktif menjadi atlet tarung derajat. Sedangkan pelatih seniornya Farhan Elfian dan Cahyo Harjo Prakoso.

"Total ada 15 kabupaten/kota yang mengirim pelatihnya untuk sertifikasi," ujar Cahyo kemarin.

Setelah mengikuti sertifikasi, maka jenjang pelatih senior nantinya setara dengan pelatih tingkat provinsi. Kemudian bisa berlanjut ke sertifikasi tingkat nasional. Sedangkan pelatih

dasar masih setingkat kabupaten/kota. Mereka yang ikut (pelatih dasar) merupakan atlet yang sudah berprestasi dan memang diproyeksikan untuk menjadi pelatih, ucapnya.

Pelatih dasar ini, menurut Cahyo, akan membina atlet-atlet usia dini atau pemula di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai cabang olahraga yang relatif baru, jumlah atlet tarung derajat belum sebanyak cabor bela diri lainnya

seperti pencak silat. Meski begitu, para petarung derajat Kota Delta cukup berprestasi di tingkat provinsi, bahkan nasional.

Salah satunya Helmi Alfri Lindah, atlet tarung derajat putri, yang menyumbang medali emas untuk Jawa Timur dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX di Jawa Barat. Emas yang diraih Helmi merupakan satu-satunya medali emas untuk Kodrat Jatim. (nov/rek)



TANGGUH: Cahyo Harjo Prakoso (kiri), pelatih senior tarung derajat Sidoarjo.